

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pandan

Tanaman Pandan merupakan jenis monokotil dari famili *Pandanaceae*. Tanaman ini bisa tumbuh subur di daerah pantai sampai dengan daerah yang ketinggiannya mencapai sekitar 500 m di atas permukaan laut. Daun pandan memiliki berbagai manfaat dan telah diolah menjadi berbagai produk kerajinan, seperti tikar duduk, alas shalat, kotak tisu, tas, dompet, dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mengembangkan fungsi anyaman pandan menjadi produk fesyen dengan keunikannya sendiri (Sarah, 2021). Selain ramah lingkungan, daun pandan juga memiliki serat yang mudah dibentuk, memungkinkan kreasi sesuai dengan jenis kerajinan yang dihasilkan. Klasifikasi tanaman pandan menurut (Elfianis, 2022) :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Pandanales</i>
Famili	: <i>Pandanaceae</i>
Genus	: <i>Pandanus L. F.</i>
Spesies	: <i>Pandanus Amaryllifolius</i>

2.1.2 Kerajinan Anyaman

Anyaman merupakan keterampilan tangan dalam menjalin bahan yang dilakukan dengan silang menyilang dan kuat-menguatkan antara satu dengan yang lain. Dalam proses menganyam, tentunya harus menerapkan motif anyam agar produk terlihat menarik dan bervariasi. Pola mengalami proses penyusunan dan ditebarkan secara berulang-ulang, dari proses itu akan diperoleh suatu hasil berupa pola yang dapat diterapkan pada benda lain sehingga terjadi suatu ornamen. Beberapa macam motif anyaman sebagai berikut: anyaman pasung, anyaman daun peta 1 silang, anyaman bunga cengkih, anyaman bunga cengkih besar, anyaman pihuntuan tangkup, anyaman bunga gambir, anyaman bunga lengko, anyaman ombak banyu, turih wajik, mata walik, hias jenis kelinci , tiga sumbu, empat sumbu, teratai, mata bintang, truntum (Gofur, 2019)

2.1.3 Industri Kecil

Menurut Azhar Irsan (1996) Industri kecil merupakan usaha pemberi faedah bentuk dari suatu barang sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Terutama dalam pengertian ini adalah industri kerajinan rumah tangga yang salah satu karakteristiknya mempekerjakan kurang dari 5 orang. Berkaitan dengan industri kecil dalam penjalanannya memberikan batasan terhadap industri kerajinan rumah tangga yang merupakan keterampilan dihubungkan dengan suatu barang yang harus di dikerjakan biasanya dengan tangan. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa sumber usaha kerajinan merupakan lapangan kerja yang perlu digiatkan sebagai sumber pendapatan baru (Mubyarto, 2000).

2.1.4 Biaya

Biaya merupakan semua pengeluaran yang terjadi dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Aji, 2021). Biaya produksi lebih lanjut mengacu pada pengeluaran yang terkait dengan pembuatan barang atau penyediaan jasa. Dalam pengertian yang lebih luas, biaya adalah pengorbanan dari sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, baik yang sudah terjadi maupun yang mungkin terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini mencakup empat unsur pokok mengenai biaya yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dua golongan biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap ialah biaya yang besarnya selalu konstan walaupun jumlah produk yang dihasilkan berubah. Biaya variabel ialah biaya yang besarnya berubah-ubah yang didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan (Effendi, 2012). Biaya tetap dan biaya variabel terdiri dari beberapa komponen biaya.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

2.1.5 Pendapatan

Menurut Sutrisna (2014) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dipihak lain maupun dipihak sendiri dengan jalan dinilai sejumlah atas harga yang berlaku. Sedangkan dalam buku Singarimbun (2000) yang dimaksud dengan pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat. Selanjutnya Evers (2003) mengemukakan bahwa pendapatan adalah setiap penghasilan yang diterima merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi oleh anggota keluarga yang bekerja, antara lain pendapatan hasil bersih dari usaha sendiri maupun penjualan dari kerajinan rumah. Menurut (Soekartawi, 2002) pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usahatani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan adalah besarnya penerimaan dikurangi biaya menggunakan rumus (Dumairy, 2012) :

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (2013) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan

2.1.6 Kelayakan usaha

Kelayakan usaha merupakan analisis terhadap kemungkinan keberhasilan dari suatu proposal usaha, baik itu dalam bentuk rencana pendirian maupun pengembangan usaha (biasanya melibatkan investasi). Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, dengan tujuan untuk menentukan apakah usulan usaha tersebut dapat atau tidak dapat dilaksanakan secara sukses (Nainggolan, 2017).

Menurut Husnan (2000) istilah kelayakan mencerminkan pengertian bahwa penelitian yang dilakukan secara teliti bertujuan untuk menilai apakah

usaha yang dijalankan akan menghasilkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan berarti bahwa usaha yang dilakukan akan memberikan keuntungan baik finansial maupun nonfinansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut, istilah "layak" juga menunjukkan bahwa suatu usaha memiliki potensi untuk memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan.

Aspek-aspek dalam studi kelayakan usaha menurut (Nainggolan, 2017) sebagai berikut :

1. Aspek pasar, menurut para ahli adalah tempat pertemuan antara pembeli dan penjual, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga.
2. Aspek pemasaran, bahwa pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial.
3. Aspek teknik dan teknologi, aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan suatu usaha secara teknik dan pengoperasiannya setelah usaha tersebut selesai dibangun
4. Aspek keuangan (finansial) untuk merealisasikan proyek bisnis dibutuhkan dana untuk investasi. Dana tersebut diklasifikasikan atas dasar aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, pabrik dan mesin-mesin serta aktiva tetap tak berwujud seperti paten, lisensi, biaya-biaya pendahuluan, dan biaya-biaya sebelum operasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dede Saiful Anfal (2019)	Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri	1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan PT. Dinaya Sambiana Loemintoe per satu kali proses produksi adalah Rp 7.504.763,- 2) Besarnya	Menggunakan metode studi kasus, menganalisis R/C	Komoditas/objek yang diteliti berbeda dan metode penentuan responden

Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Serundeng Kelapa	penerimaan yang diterima PT. Dinaya Sambiana Loemintoe per satu kali proses produksi adalah Rp 14.000.000.- 3) Besarnya pendapatan yang diterima PT. Dinaya Sambiana Loemintoe per satu kali proses produksi adalah Rp 6.495.237,- 4) Besarnya R/C yang didapatkan PT. Dinaya Sambiana Loemintoe per satu kali proses produksi adalah 1,86.		berbeda, lokasi penelitian berbeda
Nur Kaidah (2022)	Analisis laba dan Kelayakan Pada Home Industry Tape Ketan di Desa bakung Lor kecamatan jamblang Kabupaten Cirebon	Hasil penelitian ini di simpulkan bahwa Home Industry Tape Ketan di Desa Bakung Lor hasil analisis menunjukkan bahwa biaya produksi sebesar Rp. 10.267.318 total penerimaan sebesar Rp. 13.926.000, pendapatan sebesar rp. 3.658.682. Analisis R/C Ratio sebesar 1,36 yang menunjukkan lebih dari 1 bahwa usaha tape ketan layak untuk di usahakan.	menggunakan analisis R/C	Teknik Pengambilan sampel berbeda dan lokasi penelitian berbeda , metode survei
Anton Feriady (2021)	Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Rengginang Beras Ketan di Desa sumber Agung Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan Industri Rumahtangga Rengginang Beras Ketan sebesar Rp. 1.191.829,55 Usaha Industri Rumahtangga Rengginang Beras Ketan di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara efisien karena nilai R/C sebesar 1,47 artinya nilai $R/C > 1$. Usaha Industri Rumahtangga Rengginang Beras Ketan di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Kabupaten Bengkulu Utara tidak layak karena nilai B/C sebesar 0.47 artinya nilai $B/C < 1$. Serta nilai BEP produksi 71.70 Kg dan BEP Atas Dasar Sales (Penjualan) Rp. 2.509.420,45 maka usaha ini menguntungkan dan	Menganalisis mengenai R/C ratio	Komoditas/objek yang diteliti berbeda dan Menggunakan sampel jenuh dan jumlah responden berbeda.

Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		layak untuk dilanjutkan.		
Sari (2019)	Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi sebagian besar petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang berkisar antara 6.000 – 6.499Kg yaitu sebanyak 30 responden atau 23,33 persen, Dimana total penerimaan Rp20.887.500,00 dibandingkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp5.062.433.33. Sehingga total pendapatan petani padi sebesar Rp15.825.066.67 dan analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi yang ada di Desa Bontorappo menguntungkan atau layak untuk di usahakan	Analisis mengenai pendapatan dan menggunakan metode survei	Analisis kelayakan dan komoditas yang diteliti berbeda
Triana, Haryono, dan Hasanuddin (2020)	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Petani Padi Organik dan Anorganik di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu	Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa pendapatan dari sektor pertanian pada rumah tagga petani padi organik menyumbang pendapatan sebesar lebih dari 68,31% dari total keseluruhan pendapatan rumah tangga petani padi organik, sedangkan pada rumah tangga petani padi anorganik, pendapatan dari sektor pertanian menyumbang pendapatan sebesar 70,03%	Analisis pendapatan rumah tangga petani , analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga	Komoditas yang diteliti berbeda dan menggunakan metode studi kasus

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu berkaitan dengan objek yang diteliti berbeda dan teknik serta metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan finansial agroindustri kerajinan anyaman di Desa Sukaraja .

2.3 Pendekatan Masalah

Kecamatan Rajapolah merupakan salah satu sentra kerajinan tangan di Kabupaten Tasikmalaya yang mempunyai potensi dalam pengembangan kerajinan,

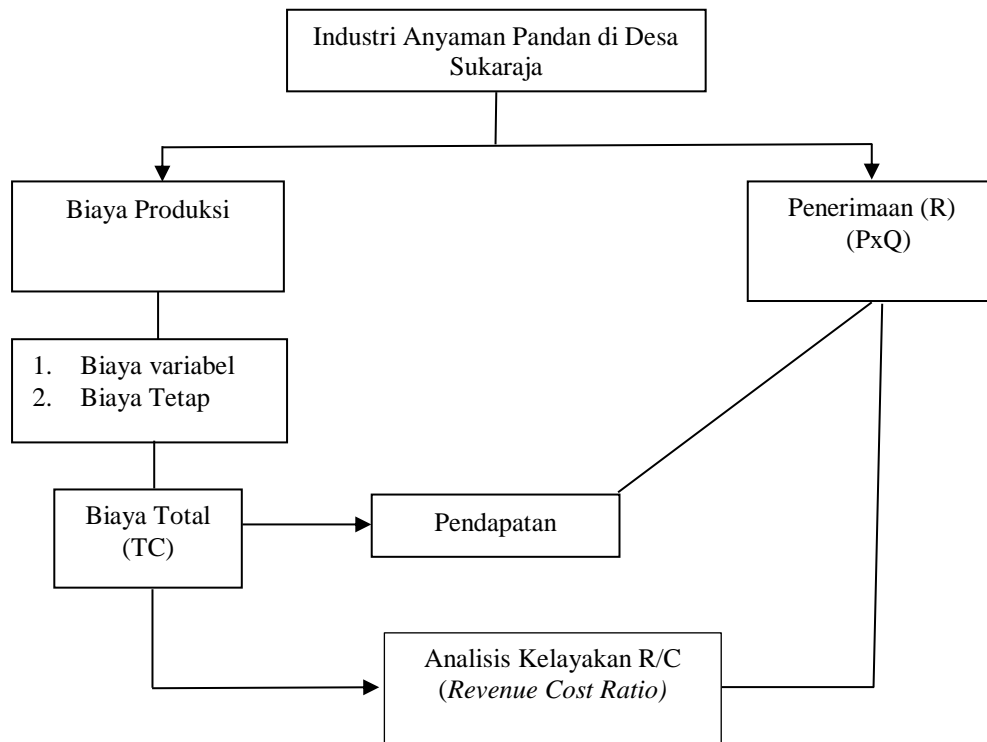
baik dalam sektor industri kecil maupun industri menengah. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Rajapolah ini pendapatan utamanya dari sektor Kerajinan. Usaha pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah ini salah satu industri yang banyak diusahakan oleh pengrajin di daerah ini. Desa Sukaraja merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Rajapolah yang terdapat cukup banyak pengrajin anyaman yang mengusahakan anyaman pandan sebagai mata pencaharian utamanya. Dalam menjalankan usaha tersebut ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi pengrajin dalam menjalankan usahanya yaitu produktivitas anyaman yang tergolong .

Usaha UMKM kerajinan anyaman berkaitan dengan keuntungan untuk tetap mempertahankan produktifitas. Biaya dalam usaha kerajinan anyaman sangat berpengaruh terhadap *income* bagi pemilik usaha kerajinan. Menurut Soekartawi (2002) Biaya usahatani merujuk pada nilai semua input yang digunakan atau dikeluarkan dalam proses produksi, kecuali tenaga kerja yang berasal dari keluarga . Biaya dalam usaha kerajinan anyaman meliputi aspek biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang tetap dalam jumlah relatif, dan akan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh berfluktuasi, baik banyak maupun sedikit contohnya : penyusutan alat dan pajak. Biaya variabel dinyatakan sebagai biaya yang dipengaruhi oleh jumlah produksi, sehingga biaya ini dapat berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi yang dihasilkan (Soekartawi, 2002).

Konsep penerimaan, biaya, dan pendapatan sangat terkait dengan kinerja usahatani. Penerimaan merujuk pada nilai total produk dari usahatani dalam periode waktu tertentu, termasuk yang dijual dan tidak dijual. Periode pencatatan umumnya selama satu tahun dan mencakup semua produk yang dijual, digunakan oleh rumah tangga petani atau pengrajin, untuk keperluan usahatani seperti input dan output. Setelah total penerimaan dan biaya usahatani diketahui, pendapatan dari usaha dapat dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dan semua biaya (Suratiyah, 2011).

Pendapatan agroindustri kerajinan anyaman merupakan selisih antara penerimaan dan biaya/*cost* produksi. Setiap usaha yang telah mengetahui besarnya penerimaan atau pendapatan harus memperhatikan aspek kelayakan dari usaha yang telah mereka jalankan. Analisis R/C merupakan analisis metode untuk mengetahui

laba atau rugi usaha dengan memakai rasio biaya (*cost*) dan penerimaan (*revenue*) (Soekartawi, 2002). Analisis ini digunakan untuk pengambilan keputusan dalam mempertimbangkan usaha kerajinan anyaman ini layak atau tidak untuk diusahakan. Kriteria keputusannya: $R/C > 1$, usahatani untung (efisien) $R/C < 1$, usahatani rugi (tidak efisien) $R/C = 1$, usahatani impas (tidak untung/tidak rugi). Kerangka pendekatan masalah untuk penelitian analisis kelayakan usaha pada industri kerajinan anyaman di Desa Sukaraja ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pendekatan Masalah